

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit diare merupakan penyakit yang ditandai dengan buang air besar (BAB) encer lebih dari 3 kali dalam sehari (Ariani, 2016). Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan juga sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Kejadian Diare dapat terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian dan 5% dari kehilangan kesehatan menyebabkan kecacatan (Berhe, Mihret, & Yitayih, 2016).

Angka kejadian diare di Indonesia adalah sekitar 200- 400 kejadian diare diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Kejadian diare di Indonesia berjumlah 60 juta per tahunnya dan 80% adalah anak-anak (Risksedas, 2018). Sementara di Jawa Tengah penyakit diare menjadi 5 besar penyumbang KLB setelah keracunan makanan, leptospirosis, demam berdarah dan chikungunya. Prevalensi diare pada anak di Jawa Tengah tahun 2018 menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 8,4% (Risksedas, 2018). Angka kejadian diare pada anak usia sekolah di Jawa Tengah menurut BPS pada tahun 2017 sebesar 408.858 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 584259 kasus. Sementara itu, angka kejadian diare pada anak usia sekolah di Semarang pada tahun 2017 sebanyak 25.578 kasus dan mengalami

peningkatan pada tahun 2018 sebesar 33.195 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare (Kemenkes RI, 2011). Mengingat tingginya risiko kematian dari penyakit diare pada anak, perlu dilakukan penanganan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan diare. Untuk menurunkan angka kejadian diare pada anak sekolah dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan dan mengolah makanan yang sehat. Hal ini karena penyakit diare sangat erat kaitannya dengan perilaku hidup bersih, terutama pemeliharaan personal hygiene. Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare pada anak usia sekolah dasar. Terdapat keterkaitan yang sangat erat antara personal hygiene dengan kejadian diare pada anak, karena sebagian besar anak informasi mengenai kesehatan terutama diare sangat terbatas (Ernawati, 2012).

Pengetahuan anak usia sekolah tentang diare merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku anak dalam melaksanakan pencegahan diare (Notoatmodjo, 2014). Peran anak dalam melakukan pencegahan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Meskipun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan

terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap kemudian diikuti perilaku (Farida, 2016).

Perilaku anak dalam menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikisnya. Kebersihan anak yang kurang, akan memudahkan terjadinya penyakit cacangan dan diare pada anak (Tabuwun, 2015). Peningkatan pengetahuan pada anak sekolah tentang diare secara spesifik dapat membantu anak dalam merubah kebiasaan untuk mengimplementasikan perubahan dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Perubahan perilaku yang terjadi adalah sebuah proses belajar anak agar meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan diare pada anak (Rahmawati, dkk 2017).

Masih banyak anak usia sekolah yang belum mengetahui bagaimana diare itu, bagaimana cara pengobatannya dan bagaimana cara pencegahannya. Pengetahuan diare juga sangat mempengaruhi angka kejadian diare pada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paskalita (2011) mengatakan bahwa pengetahuan anak sekolah dasar tentang diare mempengaruhi kejadian diare.

Kejadian diare disebabkan beberapa faktor, antara lain karena kesehatan lingkungan yang belum memadai, keadaan gizi yang belum memuaskan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi terjadinya diare. Selain itu, diare juga bisa disebabkan karena makanan yang tidak sehat atau makanan yang diproses

dengan cara yang tidak bersih sehingga terkontaminasi bakteri penyebab diare seperti *Salmonella*, *Shigella* dan *Campylobacter jejuni* (Purwaningdyah, 2015).

Dampak yang ditimbulkan dari diare pada anak sangat berbahaya. Akibat diare baik akut maupun kronik akan terjadi kehilangan air dan elektrolit (terjadi dehidrasi) yang mengakibatkan gangguan keseimbangan asam basa (asidosis metabolis, hipokalemia), gangguan gizi akibat kelaparan (masukan kurang, pengeluaran bertambah), hipoglikemia, gangguan sirkulasi darah. Selain dapat menyebabkan kematian, diare juga dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak pada usia sekolah yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak usia sekolah (Ngastiyah, 2015).

Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Oleh karena itu pengetahuan tentang penyebab, pencegahan, penanggulangan dan pengobatan tentang diare dan pengetahuan tentang komplikasi diare pada anak sekolah sangat penting (Suroso, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Islam Al-Fatah Semarang, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V dan VI di SD Islam Al-Fatah Semarang mengatakan dalam 3 bulan terakhir

terdapat 28 anak yang tidak masuk sekolah karena diare. Hasil wawancara dengan 8 anak yang pernah mengalami diare di SD Islam Al-Fatah menyatakan bahwa 7 anak belum mengetahui tentang penyebab diare, sebanyak 8 anak belum mengetahui tentang pencegahan, pengobatan dan komplikasi diare. Sementara hanya 1 anak yang sudah mengetahui penyebab diare dengan mengatakan diare karena infeksi virus namun tidak dapat menjelaskan penyebab diare lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare di SD Islam Al-Fatah”.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian diare pada anak usia sekolah meningkat tiap tahun. Angka kejadian diare di Jawa Tengah menurut BPS pada tahun 2017 sebesar 408.858 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 584259 kasus. Mengingat tingginya risiko kematian dari penyakit diare pada anak, perlu dilakukan penanganan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan diare. Pengetahuan anak usia sekolah tentang diare merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku anak dalam melaksanakan pencegahan diare. Oleh karena itu pengetahuan tentang penyebab, pencegahan, penanggulangan dan pengobatan tentang diare dan pengetahuan tentang komplikasi diare pada anak sekolah sangat penting. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare di SD Islam Alfatah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin anak
- b. Mendiskripsikan pengetahuan anak usia sekolah tentang penyebab diare.
- c. Mendiskripsikan pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan diare
- d. Mendiskripsikan pengetahuan anak usia sekolah tentang penalaksanaan dan pengobatan tentang diare.
- e. Mendiskripsikan pengetahuan anak usia sekolah tentang komplikasi diare

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare sehingga dapat menurunkan angka kejadian pada anak usia sekolah dasar.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan suatu pengaruh terhadap perkembangan ilmu keperawatan komunitas khususnya diare pada anak sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan data penunjang untuk penelitian keperawatan komunitas selanjutnya.

3. Bagi institusi pendidikan (SD Islam Al-Fatah)

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memberikan data konkrit mengenai gambaran tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare sehingga dapat membantu menentukan tindakan yang harus dilakukan dengan cara memberikan edukasi maupun penyuluhan tentang penanganan diare yang tepat.

4. Bagi Masyarakat khususnya orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi yang berguna khususnya kepada orang tua tentang tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan informasi pada anak tentang diare.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran dan menyediakan data dasar yang dapat digunakan peneliti selanjutnya yang terkait dengan kasus diare pada anak usia sekolah dasar.